



**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013/
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
*AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Jarod Suwahjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Pavilion Apartment I/2302 KH Mas Mansyur, Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; <li style="padding-left: 20px;">b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; <li style="padding-left: 20px;">b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. 4. We are responsible for the Company internal control system. |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director






 (Hary Tanoesoedibjo)
 (Jarod Suwahjo)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	709.433	574.761	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	1.127.101	1.431.579	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33	371.272	364.026	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 25.624 juta pada 31 Maret 2014 dan Rp 30.074 juta pada 31 Desember 2013		2.239.330	2.348.192	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 25,624 million at March 31, 2014 and Rp 30,074 million at December 31, 2013
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	33	32.311	47.101	Related parties
Pihak ketiga		303.029	302.209	Third parties
Persediaan	9	1.525.582	1.332.726	Inventories
Uang muka program		320.700	249.013	Program advances
Pajak dibayar dimuka	10	1	26.965	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		103.571	135.256	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		6.732.330	6.811.828	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi		8.188	1.275	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih		45.102	37.872	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	11	97.033	98.306	Investments in associates
Uang muka investasi		340.681	222.916	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	12	594.912	594.912	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.755.972 juta pada 31 Maret 2014 dan Rp 1.715.021 juta pada 31 Desember 2013	13	1.634.203	1.542.677	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp1,755,972 million at March 31, 2014 dan Rp 1,715,021 million at December 31, 2013
Goodwill	14	249.112	249.112	Goodwill
Aset lain-lain		75.243	56.382	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.044.474	2.803.452	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		9.776.804	9.615.280	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	15	75.979	76.043	Short-term loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	33	75.132	43.903	Related parties
Pihak ketiga		504.542	587.106	Third parties
Utang pajak	17	212.880	200.864	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		24.484	29.482	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		205.685	152.826	Accrued expenses
Utang lain-lain	18			Other accounts payable
Pihak berelasi	33	4.410	6.401	Related parties
Pihak ketiga		125.672	158.607	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	19	212.059	339.990	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		6.622	11.269	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.447.465	1.606.491	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	1.032	-	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	19	96.345	96.345	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap		7.312	10.990	Purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	33	1.965	2.004	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	31	158.001	153.544	Post-employment benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya		891	2.332	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		265.546	265.215	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, 8.230.442.700 saham seri B pada 31 Maret 2014 dan 8.399.463.000 saham seri B pada 31 Desember 2013	20	1.409.946	1.409.946	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at March 31, 2014 and December 31, 2013, 8,230,442,700 series B shares at March 31, 2014 and 8,399,463,000 series B shares at December 31, 2013
Tambahan modal disetor	21	2.328.014	2.328.014	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	32	32.707	24.769	Other capital - employee stock option
Pendapatan komprehensif lainnya		(77.778)	(29.735)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.474.785	4.085.503	Unappropriated
Jumlah		8.171.674	7.822.497	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 169.020.300 saham pada 31 Maret 2014 dan 145.481.500 saham pada 31 Desember 2013	22	(491.864)	(436.640)	Less costs of treasury stocks - 169,020,300 shares at March 31, 2014 and 145,481,500 shares at December 31, 2013
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.679.810	7.385.857	Total Equity attributable to the owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	23	383.983	357.717	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		8.063.793	7.743.574	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.776.804	9.615.280	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN USAHA	24			REVENUES
Iklan		1.398.666	1.247.690	Advertisements
Content		21.679	20.050	Content
Lainnya		76.121	98.246	Others
Jumlah		<u>1.496.466</u>	<u>1.365.986</u>	Total
BEBAN LANGSUNG	25			DIRECT COSTS
Beban program dan penyiaran		678.767	617.560	Program and broadcasting expenses
Media cetak		17.363	28.960	Print
Beban penyusutan dan amortisasi		25.978	33.583	Depreciation and amortization expense
Jumlah		<u>722.108</u>	<u>680.103</u>	Total
LABA KOTOR		774.358	685.883	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	26	(250.736)	(210.148)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(8.775)	(9.733)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas asosiasi		(1.273)	(1.051)	Equity in net loss of an associate
Penghasilan bunga		14.456	9.044	Interest income
Keuntungan lain-lain	27	26.537	85.821	Other gains
LABA SEBELUM PAJAK		554.567	559.816	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	28	(139.862)	(110.102)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>414.705</u>	<u>449.714</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi		-	(49.704)	Unrealized increase in value of securities
Selisih kurs penjabaran mata uang asing		(48.043)	44.410	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain		<u>(48.043)</u>	<u>(5.294)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>366.662</u></u>	<u><u>444.420</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		389.282	423.068	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	23	25.423	26.646	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan		<u>414.705</u>	<u>449.714</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		341.239	417.774	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	23	25.423	26.646	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif		<u><u>366.662</u></u>	<u><u>444.420</u></u>	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM	29			EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar		28,22	30,20	Basic
Dilusian		28,11	30,11	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2013 AND 2014
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan	Tidak ditentukan						
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>						
Saldo per 1 Januari 2013	1.395.613	2.150.194	10.167	3.000	3.511.054	(10.983)	-	7.059.045	238.117	7.297.162	Balance at January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	423.068	1.683	-	424.751	24.776	449.527	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2013	<u>1.395.613</u>	<u>2.150.194</u>	<u>10.167</u>	<u>3.000</u>	<u>3.934.122</u>	<u>(9.300)</u>	<u>-</u>	<u>7.483.796</u>	<u>262.893</u>	<u>7.746.689</u>	Balance at March 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2014	1.409.946	2.328.014	24.769	4.000	4.085.503	(29.735)	(436.640)	7.385.857	357.717	7.743.574	Balance at January 1, 2014
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(55.224)	(55.224)	-	(55.224)	Treasury Stocks
Pelaksanaan opsi saham karyawan	-	-	7.938	-	-	-	-	7.938	-	7.938	Employee stock option
Modal disetor non pengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	843	843	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	389.282	(48.043)	-	341.239	25.423	366.662	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2014	<u>1.409.946</u>	<u>2.328.014</u>	<u>32.707</u>	<u>4.000</u>	<u>4.474.785</u>	<u>(77.778)</u>	<u>(491.864)</u>	<u>7.679.810</u>	<u>383.983</u>	<u>8.063.793</u>	Balance at March 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.638.047	1.663.254	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(930.620)	(945.826)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	707.427	717.428	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(8.775)	(11.037)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(95.080)	(84.387)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	603.572	622.004	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	14.455	9.004	Interest received
Penempatan (pelepasan) aset keuangan lainnya	304.478	(447.036)	Placement (disposal of) in other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(117.765)	-	Placement in other noncurrent financial assets
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(116.268)	(106.620)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aset tetap	1.033	663	Disposal of property and equipment
Penambahan (pelepasan) aset lain-lain	(18.861)	(25.333)	Additions to (disposal of) other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	67.072	(569.322)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	(64)	79	Proceed (payment) of short-term loan
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(8.325)	(11.729)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(129.372)	-	Payment of long-term liability
Pembayaran beban keuangan	-	(9.733)	Payment of financial charges
Pembayaran dividen	(342.987)	-	Dividend distribution paid
Pembelian Saham diperoleh kembali	(55.224)	-	Purchase of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(535.972)	(21.383)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	134.672	31.339	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	574.761	528.415	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIODS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	709.433	559.754	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2009 Tambahan No. 26292.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebanyak 6.681 karyawan dan 6.593 karyawan.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta concerning amendment of the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009 and was published in the State Gazette No. 86 dated October 27, 2009 Supplement No. 26292.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company and its subsidiaries (the Group) have a total of 6,681 and 6,593 employees as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

b. License

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

CTPI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private broadcasting television broadcast activities.

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 14.099.461.298 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all the Company's shares totalling to 14,099,461,298 shares, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before</i>	
		31 Maret/ <i>March 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013		31 Maret/ <i>March 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013
		%	%			
<i>Penyiaran/Broadcasting</i>						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	3.214.348	2.827.082
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	1.190.405	1.065.697
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	1.787.114	1.766.033
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	115.141	115.715
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	36.846	32.287
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	5.514	5.580
PT. Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.907	1.949
PT. Radio Suara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	1.208	1.247
PT. Radio Efindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.189	1.305
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	9.840	9.998
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	460	507
PT. Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	6.026	6.239
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	7.443	6.326
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	90,00%	90,00%	1981	5.320	5.247
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	100,00%	2006	6.183	6.183
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	100,00%	100,00%	2007	238.612	399.613
MNC International Limited (MIL)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	122.021	262.855
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.023	2.081

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before elimination</i>	
		31 Maret/ March 31, 2014 %	31 Desember/ December 31, 2013 %		31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
<u>Media cetak dan online/Print and online</u>						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	242.583	245.628
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	99,00%	2011	863	700
PT. MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	18.887	19.548
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	5.629	5.307
PT. MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	5.238	4.896
PT. Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	99,90%	2011	13.002	13.119
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99%	99,99%	2001	323.297	298.546
PT. Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	285.185	278.299
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.843	4.843
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	2.931	2.931
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT. MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	57.588	55.313
<u>Managemen artis/Talent management</u>						
PT. Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	19.483	17.520

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*.

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership interest in the following subsidiaries which as established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>
PT. RCTI Satu	Bandung	PT GTV Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang	PT GTV Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT GTV Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan	PT GTV Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang	PT GTV Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar	PT GTV Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT GTV Delapan	Jambi
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT GTV Sembilan	Jayapura
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT GTV Sepuluh	Bali
PT. RCTI Sebelas	Padang		
PT. RCTI Duabelas	Pontianak		
PT. RCTI Tigabelas	Manado		
PT. RCTI Empatbelas	Ambon		
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar		

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

Up until March 31, 2014, all of RCTI's and GIB's subsidiaries above does not have any activities.

e. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Group. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	Rosano Barack
Wakil Komisaris Utama	B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	Adam Chesnoff
Komisaris Independen	Irman Gusman Drs. Sutanto

Direksi

Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Nana Puspa Dewi Jarod Suwahjo Kanti Mirdiati Imansyah

Komite Audit

Ketua	Irman Gusman
Anggota	Kardinal A. Karim Hery Kusnanto

Sekretaris Perusahaan Ir. Arya Mahendra Sinulingga

Audit Internal Andi Cakra Wahyudi

e. Management and Other Information

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2014 consisted of the following:

Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

Corporate Secretary

Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal terhadap ISAK tidak berdampak terhadap pelaporan atau perhitungan nilai dalam laporan keuangan konsolidasian.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital (Note 21).

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among others the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above ISAK has no effect on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan Konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of above standards is still being evaluated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MIMEL dan Innoform ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan MIMEL diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas MIMEL dan Innoform pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for MIMEL and Innoform ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of MIMEL are maintained in U.S. Dollar and Innoform are maintained in Singapore Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of MIMEL and Innoform at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek tersedia untuk dijual dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi di saham yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif milik Perusahaan diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Investment in managed funds, mutual funds, equity securities held for trading and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale (AFS)

Investment in listed shares that are traded in an active market held by the Group are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), penurunan nilai aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 50%-30% pada penayangan kedua. Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20 - 30
Perlengkapan bangunan	10
Peralatan studio	8 - 10
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8
Partisi	8
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 50%-30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Buildings	20 - 30
Building equipment	10
Studio equipment	8 - 10
Office equipment and motor vehicles	4 - 8
Partitions	8
Radio transmitter and other equipment	5
Office renovation, office installation and computer equipment	4

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful life on the same basis as owned assets or over the lease period, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the leased term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mempertimbangkan tingkat bunga berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3l).

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.
- 3) Interest income is recognized on a time proportion basis that takes into account the effective yield on the assets.

Expenses are recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3l).

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 32.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 32.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

u. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all their qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Konsolidasian CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Perusahaan tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Consolidation of CTPI, Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 38. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by the Company in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

The Company has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, any award in such civil case will not be binding against the Company and does not change the Company's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved, among other matters, where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2014.

Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of March 31, 2014.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The Summary of CTPI's financial statement for the year ended March 31, 2014 that included in the consolidated statements are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014	
Jumlah aset	1.800.584	Total assets
Jumlah liabilitas	375.872	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	367.599	Revenues-net
Laba bersih	102.504	Net Income

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Key Sources of Estimation Uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Impairment Loss on Loans and Receivables

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Post-Employee Benefits Obligation

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Kas	19.092	13.045
Bank		
Rupiah	202.729	266.985
US Dollar	37.173	102.499
Lainnya	21	9
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Bumiputera	420.956	156.228
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	9.800	-
Bank Rakyat Indonesia	1.000	1.503
Bank Tabungan Negara	428	428
Bank Mandiri	-	23
Lainnya	2.500	4.500
US Dollar		
Bank ICB Bumiputera	15.484	29.291
Lainnya	250	250
Jumlah	<u>709.433</u>	<u>574.761</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,25% - 10,00%	4,50% - 11,00%
US Dollar	0,25% - 4,50%	0,25% - 4,50%

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Cash on hand	19.092	13.045
Cash in banks		
Rupiah	202.729	266.985
US Dollar	37.173	102.499
Others	21	9
Time deposits		
Rupiah		
Bank Bumiputera	420.956	156.228
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	9.800	-
Bank Rakyat Indonesia	1.000	1.503
Bank Tabungan Negara	428	428
Bank Mandiri	-	23
Others	2.500	4.500
US Dollar		
Bank ICB Bumiputera	15.484	29.291
Others	250	250
Total	<u>709.433</u>	<u>574.761</u>
Interest rates on time deposits per annum		
Rupiah	7,25% - 10,00%	4,50% - 11,00%
US Dollar	0,25% - 4,50%	0,25% - 4,50%

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2013
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Reksadana	408.738	713.301
Obligasi	367.700	367.600
Dana kelolaan - pihak ketiga	216.128	216.128
Efek yang diperdagangkan	687	702
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>133.848</u>	<u>133.848</u>
Jumlah	<u>1.127.101</u>	<u>1.431.579</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,00% - 8,75%	5,00% - 8,75%

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2013
Fair value through profit or loss (FVTPL)		
Mutual funds	408.738	713.301
Bonds	367.700	367.600
Managed funds - third parties	216.128	216.128
Trading equity securities	687	702
Restricted cash in bank and time deposits	<u>133.848</u>	<u>133.848</u>
Total	<u>1.127.101</u>	<u>1.431.579</u>
Interest rates on time deposits per annum		
Rupiah	5,00% - 8,75%	5,00% - 8,75%

Reksadana

	31 Maret/ March 31, 2014
Pihak berelasi - PT MNC Asset Management	
MNC Dana Lancar	159.211
MNC Dana Kombinasi	238.456
MNC Dana Dollar	11.071
Jumlah	<u>408.738</u>

Mutual Funds

	31 Desember/ December 31, 2013
Related party - PT MNC Asset Management	
MNC Dana Lancar	461.814
MNC Dana Kombinasi	221.826
MNC Dana Dollar	29.661
Total	<u>713.301</u>

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 11.662 juta dan Rp 209 juta diakui dalam laba rugi.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 11,662 million and Rp 209 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Obligasi

	31 Maret/ March 31, 2014
Obligasi Global Mediacom I	
Seri A	222.550
Seri B	105.050
Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia	40.000
Jumlah	<u>367.600</u>

Bonds

	31 Desember/ December 31, 2013
Global Mediacom Bonds I	
Series A	222.550
Series B	105.050
Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia	40.000
Total	<u>367.600</u>

Obligasi Global Mediacom I

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan membeli Obligasi Global Mediacom I yang diterbitkan oleh PT. Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dari pasar sekunder dengan:

- Obligasi I Seri A jatuh tempo tanggal 12 Juli 2015 dengan tingkat bunga tetap 9,75% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.
- Obligasi I Seri B jatuh tempo tanggal 12 Juli 2017 dengan tingkat bunga tetap 10,50% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Global Mediacom Bonds I

On October 25, 2012, the Company purchased Global Mediacom Bonds I issued by PT Global Mediacom Tbk, a related party, from secondary market with:

- Bonds I Series A due on July 12, 2015 with interest rate of 9.75% per annum and paid every 3 months.
- Bonds I Series B due on July 12, 2017 with interest rate of 10.50% per annum and paid every 3 months.

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tahun 2013, Grup membeli Obligasi Berkelanjutan I tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 40.000 juta yang diterbitkan oleh PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, pihak berelasi, seharga 100% dari nilai nominal. Obligasi ini jatuh tempo tanggal 5 Juli 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Perusahaan dapat mencairkan obligasi yang dimilikinya setiap saat melalui pasar sekunder.

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

In 2013, the Group purchased Sustainable Bonds I year 2013 with a face value of Rp 40,000 million which was issued by PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, a related party, amounting to 100% of face value. The bonds will be due on July 5, 2018 with fixed interest rate at 12% per annum payable on a quarterly basis.

The Company can redeem the bonds at any time in the secondary market.

Dana Kelolaan – Pihak Ketiga

Managed Funds – Third Parties

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Freestyle International Ltd (Freestyle)	189.628	189.628	Freestyle International Ltd (Freestyle)
Herst Investment Ltd (Herst)	26.500	26.500	Herst Investment Ltd (Herst)
Jumlah	<u>216.128</u>	<u>216.128</u>	Total

Grup menunjuk Freestyle dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka Grup dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

The Group appointed Freestyle and Herst as fund managers to invest its funds into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the Group and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds.

Freestyle

Freestyle

Perusahaan memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dengan memiliki jangka waktu 1 tahun yang diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 5 Nopember 2014. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai aset bersih dana tersebut sebesar Rp 189.628 juta.

The Company has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on November 5, 2014. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the net asset value of the fund amounted to Rp 189,628 million.

Herst

Herst

Perusahaan memiliki kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun. Perjanjian telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 14 September 2014. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai aset bersih kontrak tersebut sebesar Rp 26.500 juta.

The Company has entered into fund management contract with Herst with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on September 14, 2014. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,500 million.

Efek Yang Diperdagangkan

Trading Equity Securities

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2014 and December 31, 2013.

Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Restricted Cash in Bank and Time Deposits

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in bank which were used as collaterals for following activities:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Proyek pengembangan TV digital	103.098	103.098	Project development of digital TV
Pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 15)	30.750	30.750	Collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 15)
Jumlah	133.848	133.848	Total
Rincian rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan pinjaman entitas anak adalah sebagai berikut:		Detail of restricted cash in bank and time deposits were used as collaterals of subsidiaries are as follows:	
	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Bank Mandiri	35.918	35.918	Bank Mandiri
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Mandiri	67.180	67.180	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	97.930	97.930	Total
Jumlah	133.848	133.848	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,00% - 8,75%	5,00% - 8,75%	Rupiah

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT. MNC Sky Vision Tbk	161.334	166.040	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. MNC Tencent	154.034	135.119	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	19.920	31.421	PT. Nusantara Vision
Innoform Media Pte., Ltd	19.583	19.428	Innoform Media Pte., Ltd
Lainnya	16.401	12.018	Others
Jumlah pihak berelasi	371.272	364.026	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas Pariwisata	591.971	553.067	PT. Wira Pamungkas Pariwisata
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	1.668.696	1.654.608	Others (each below 5% of total trade accounts receivable)
Jumlah piutang iklan	2.260.667	2.207.675	Total advertisements
Piutang non iklan	5.005	170.591	Non-advertisements
Jumlah	2.265.672	2.378.266	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.624)	(30.074)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.239.330	2.348.192	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	2.610.602	2.712.218	Total trade accounts receivable - net

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	2.494.214	2.553.114	Rupiah
US Dollar	141.995	189.159	US Dollar
Lainnya	17	19	Others
Jumlah	2.636.226	2.742.292	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.624)	(30.074)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>2.610.602</u>	<u>2.712.218</u>	Net
c. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			c. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.127.249	1.211.534	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	452.951	567.178	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	425.277	339.388	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	224.998	159.514	61 to 90 days
> 90 hari	380.127	434.604	> 90 days
Jumlah	<u>2.610.602</u>	<u>2.712.218</u>	Total

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membuat prosedur penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes a longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for the payment from advertiser before it pays to the Group. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in allowance for impairment losses

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Saldo awal	30.074	29.085	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	1.957	Impairment losses on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(4.450)	(968)	Reversal of impairment losses
Saldo akhir	<u>25.624</u>	<u>30.074</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dan evaluasi kondisi keuangan dari pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience and evaluation of the financial condition of the customers.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Global Mediacom Tbk	17.380	11.301	PT. Global Mediacom Tbk
PT. Linktone Indonesia	7.686	7.504	PT. Linktone Indonesia
PT. Media Nusantara Press	7.000	7.000	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Sky Vision Tbk	245	5.067	PT. MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	-	16.229	Others
Jumlah pihak berelasi	<u>32.311</u>	<u>47.101</u>	Total related parties
Pihak ketiga	304.225	303.653	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.196)</u>	<u>(1.444)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>303.029</u>	<u>302.209</u>	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u><u>335.340</u></u>	<u><u>349.310</u></u>	Total other receivables - net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Media televisi			Media television
Persediaan lokal	1.658.847	2.554.274	Inventory local
Persediaan impor	<u>364.567</u>	<u>781.579</u>	Inventory import
Subjumlah	2.023.414	3.335.853	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(507.923)</u>	<u>(2.013.903)</u>	Less charged to current year expense
Bersih	1.515.491	1.321.950	Net
Media Cetak			Printed Media
Kertas koran	2.412	6.650	Newspaper
Tabloid	<u>2.281</u>	<u>848</u>	Tabloid
Subjumlah	4.693	7.498	Subtotal
Lain-lain	<u>5.398</u>	<u>3.278</u>	Others
Jumlah Persediaan	<u><u>1.525.582</u></u>	<u><u>1.332.726</u></u>	Total Inventories

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, there was no indication of impairment in value of inventories.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	20.354	Value added tax - net
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	315	Value added tax - net
Lain-lain	1	6.296	Others
Jumlah	<u>1</u>	<u>26.965</u>	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Desember/ December 31,		
		2013 %	31 Maret/ March 31, 2014	2013	
PT Linktone Indonesia	Jakarta	49,0	89.243	89.423	PT Linktone Indonesia
Innoform Media Pte Ltd	Singapura/ Singapore	12,5	7.725	8.818	Innoform Media Pte Ltd
PT Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	38	38	PT Media Nusantara Press
PT Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	20	20	PT Radio Tiara Gempita Buana
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	3	3	PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang
PT Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	4	4	PT Swara Manusia Indah
Jumlah			<u>97.033</u>	<u>98.306</u>	Total

Pada tahun 2013, MIMEL, entitas anak yang dimiliki 100%, menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT. Linktone Indonesia kepada Perusahaan. Transaksi ini tidak merubah persentase kepemilikan Grup dalam Linktone.

In 2013, MIMEL, 100% owned subsidiary, divested all of its shares in PT. Linktone Indonesia to the Company. The Group ownership of Linktone did not change because of this transaction.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under the equity method:

	2013	2013	
Saldo awal	98.306	116.647	Beginning balance
Pengaruh selisih kurs penjabaran	-	(14.288)	Effect of translation adjustment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(1.273)	(4.053)	Equity in net loss of an associate
Saldo akhir	<u>97.033</u>	<u>98.306</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Jumlah aset	450.672	436.274	Total assets
Jumlah liabilitas	(302.650)	(276.961)	Total liabilities
Aset bersih	<u>148.022</u>	<u>159.313</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>53.622</u>	<u>214.486</u>	Total revenue for the year
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(15.615)</u>	<u>(62.460)</u>	Net loss for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi konversi	575.500	575.500	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Bagian tidak lancar	<u>594.912</u>	<u>594.912</u>	Non current portion

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
PT Sun Televisi Network	460.500	460.500	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	<u>575.500</u>	<u>575.500</u>	Total

PT Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015.

PT Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 April 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2015. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2014.

PT Sun Televisi Network (STN)

On December 20, 2012, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date.

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times, most recently on June 1, 2012, wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015.

PT Media Nusantara Press (MNP)

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement was amended on April 2, 2014 and will be due on April 4, 2014. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2014.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2014/ March 31, 2014	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	215.779	-	-	-	215.779	Land
Bangunan	205.569	129	-	-	205.698	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	-	29	-	14.452	Building equipment
Peralatan studio	1.545.412	6.428	9	-	1.551.831	Studio equipment
Perlengkapan kantor	168.573	577	-	-	169.150	Office equipment
Kendaraan bermotor	111.092	8.087	1.009	-	118.171	Motor vehicles
Partisi	4.670	-	-	-	4.670	Partitions
Radio transmitter	29.951	1.516	-	-	31.467	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	246.773	2.762	5	-	249.530	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	-	-	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	51	-	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	29.076	770	-	-	29.846	Computer equipment
Subjumlah	2.572.480	20.269	1.051	-	2.591.698	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	23.260	-	-	48.647	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	11.498	5	-	-	11.503	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	648.333	89.994			738.327	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.257.698	133.528	1.051	-	3.390.175	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung			31.548			Direct acquisitions
Bangunan	150.490	1.086	-	-	151.576	Buildings
Perlengkapan bangunan	8.320	793	29	-	9.084	Building equipment
Peralatan studio	1.090.499	30.320	-	-	1.120.819	Studio equipment
Perlengkapan kantor	127.409	544	-	-	127.953	Office equipment
Kendaraan bermotor	57.784	2.007	667	-	59.125	Motor vehicles
Partisi	1.456	-	-	-	1.456	Partitions
Radio transmitter	27.718	1.814	-	-	29.532	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	196.659	3.175	1	-	199.832	Other equipment
Renovasi kantor	452	0	-	-	452	Office renovation
Instalasi kantor	43	-	-	-	43	Office installation
Peralatan komputer	24.701	1.833	-	-	26.534	Computer equipment
Subjumlah	1.685.531	41.573	697	-	1.726.407	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.646	78	3	-	23.721	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.844	-	-	-	5.844	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.715.021	41.651	701	-	1.755.972	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.542.677				1.634.203	Net Book Value

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	207.562	8.545	328	-	215.779	Land
Bangunan	204.634	2.828	2.078	185	205.569	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	-	-	-	14.481	Building equipment
Peralatan studio	1.397.404	137.152	88	10.944	1.545.412	Studio equipment
Perlengkapan kantor	144.500	25.030	957	-	168.573	Office equipment
Kendaraan bermotor	98.729	20.209	11.583	3.737	111.092	Motor vehicles
Partisi	2.657	2.013	-	-	4.670	Partitions
Radio transmitter	26.059	3.892	-	-	29.951	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	211.994	34.258	386	907	246.773	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	-	-	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	51	-	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	27.677	1.715	316	-	29.076	Computer equipment
Subjumlah	2.336.801	235.642	15.736	15.773	2.572.480	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.890	4.345	-	(3.737)	11.498	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	178.302	482.067	-	(12.036)	648.333	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.551.380	722.054	15.736	-	3.257.698	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	138.494	12.605	609	-	150.490	Buildings
Perlengkapan bangunan	7.023	1.297	-	-	8.320	Building equipment
Peralatan studio	995.922	94.645	68	-	1.090.499	Studio equipment
Perlengkapan kantor	110.551	17.613	755	-	127.409	Office equipment
Kendaraan bermotor	51.099	14.084	9.301	1.902	57.784	Motor vehicles
Partisi	1.025	431	-	-	1.456	Partitions
Radio transmitter	26.154	1.564	-	-	27.718	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	182.367	14.651	359	-	196.659	Other equipment
Renovasi kantor	393	59	-	-	452	Office renovation
Instalasi kantor	39	4	-	-	43	Office installation
Peralatan komputer	22.489	2.515	303	-	24.701	Computer equipment
Subjumlah	1.535.556	159.468	11.395	1.902	1.685.531	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.304	342	-	-	23.646	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.525	1.221	-	(1.902)	5.844	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.565.385	161.031	11.395	-	1.715.021	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	985.995				1.542.677	Net Book Value

Beban penyusutan 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 41.651 juta dan Rp 161.031 juta.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.193.733 juta dan Rp 1.153.133 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 41,651 million and Rp 161,031 million in March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 1,193,733 million and Rp 1,153,133 million, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai tercatat	350	4.341	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.033	8.890	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	683	4.549	Gain on sale of property and equipment

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 37b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 35b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 37b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 35b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan seluruhnya selesai pada tahun 2014 dan pembangunan gedung perkantoran yang pembangunannya diperkirakan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be entirely completed in 2014, and office building under construction which are estimated to be completed in 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2014 to 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah dan PT Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah and PT Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret/ March 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2013	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.264.142	1.101.475	Carrying amount of insured property and equipment (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi (dalam jutaan Rupiah)	2.240.711	2.176.705	Total sum insured (in million Rupiah)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of March 31, 2014 approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh entitas anak (Catatan 19).

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by the subsidiaries (Note 19).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan			At cost
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	52.462	MNCN and its subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	5.786	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	2.758	MNIG
Jumlah	249.112	249.112	Total

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Bank Chinatrust Indonesia	50.000	50.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	21.979	22.043	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>75.979</u>	<u>76.043</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pinjaman jangka pendek	75.979	76.043	Short term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	1.236	24	Accrued interest expense
Jumlah	<u>77.347</u>	<u>76.067</u>	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun. Pada tanggal 30 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta dan jatuh tempo 14 Agustus 2014.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 11 Desember 2013 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2014.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 8 Oktober 2013 dengan tingkat bunga 7,50% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 6).

15. SHORT-TERM LOANS

The amortized cost of the loans are as follows:

Accrued interest loans are recorded in accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum. On August 30, 2013, this agreement was extended with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and will be due on August 14, 2014.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 11, 2013, with interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2014.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 8, 2013, with interest rate at 7.50% per annum and due on September 3, 2014.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million in March 31, 2014 and December 31, 2013 (Note 6).

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu satu (1) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2014. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 6).

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2014. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in March 31, 2014 and December 31, 2013 (Note 6).

16. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga		
PT. Sinemart Indonesia	62.903	80.661
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	<u>114.526</u>	<u>134.064</u>
Jumlah program lokal	<u>177.429</u>	<u>214.725</u>
Program asing - pihak ketiga		
Fox Sport International	24.200	13.151
World Sport Group	24.200	8.825
United Champ Asset Ltd.	14.077	12.067
Warner Bross International	8.769	1.592
Lainnya	<u>9.788</u>	<u>6.056</u>
Jumlah program asing	<u>81.034</u>	<u>41.691</u>
Non program		
Pihak berelasi		
PT. Global Mediacom Tbk	29.589	5.071
PT. Media Nusantara Press	17.626	18.194
PT. Infokom Elektrindo	6.354	12.241
PT. GLD Property	2.721	2.816
Lainnya	<u>18.842</u>	<u>5.581</u>
Jumlah pihak berelasi	75.132	43.903
Pihak ketiga	<u>246.079</u>	<u>330.690</u>
Jumlah non program	<u>321.211</u>	<u>374.593</u>
Jumlah	<u><u>579.674</u></u>	<u><u>631.009</u></u>

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor
Local programs - third parties
PT. Sinemart Indonesia
Others (each below 5% of total)
Total local programs
Foreign programs - third parties
Fox Sport International
World Sport Group
United Champ Asset Ltd.
Warner Bross International
Others
Total foreign programs
Non programs
Related parties
PT. Global Mediacom Tbk
PT. Media Nusantara Press
PT. Infokom Elektrindo
PT. GLD Property
Others
Total related parties
Third parties
Total non programs
Total

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	462.227	501.817	Rupiah
US Dollar	96.536	100.084	US Dollar
Euro	19.575	27.643	Euro
Lainnya	1.336	1.465	Others
Jumlah	<u>579.674</u>	<u>631.009</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of inventory program, both from local suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	716	424	Article 21
Pasal 23	12	3.305	Article 23
Pasal 4 (2)	1.676	12	Article 4 (2)
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Tahun berjalan	1.251	102	Current year
Tahun sebelumnya	2.574	2.574	Prior year
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	144.124	91.098	Current income tax
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	14.345	11.963	Article 21
Pasal 23	2.881	9.609	Article 23
Pasal 25	25.299	34.438	Article 25
Pasal 26	10.733	10.633	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.474	35.442	Value added tax - net
Lainnya	795	1.264	Others
Jumlah	<u>212.880</u>	<u>200.864</u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT Global Mediacom Tbk	2.376	2.376	PT Global Mediacom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	2.034	4.025	Others (below each Rp 1 billion)
Jumlah	<u>4.410</u>	<u>6.401</u>	Total
Pihak ketiga	<u>125.672</u>	<u>158.607</u>	Third parties
Jumlah	<u>130.082</u>	<u>165.008</u>	Total

Utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 7.919 juta pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 yang merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 7,919 million in March 31, 2014 and December 31, 2013 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Standard Chartered Bank	212.059	339.990	Standard Chartered Bank
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	96.345	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Rakyat Indonesia	96.345	-	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	308.404	436.335	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(212.059)	(339.990)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	96.345	96.345	Non-current

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Jatuh tempo dalam setahun	213.825	342.816	Due in one year
Lebih dari tiga tahun	96.345	96.345	More than three year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.766)	(2.826)	Unamortized transaction cost
Jumlah	308.404	436.335	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Utang bank jangka panjang	308.404	436.335	Long term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	1.368	1.472	Accrued interest expense
Jumlah	309.772	437.807	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

The loans are repayable as follows:

The amortized cost of the loans are as follows:

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US\$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat (Catatan 13).

Standard Chartered Bank

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US\$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + Margin Rate of 3.8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta (Note 13).

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 18.595.142 dan US\$ 27.893.180.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat 10% per tahun.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Jawa Barat dan Banten yang digunakan untuk membiayai gedung MNC News Center, Jakarta, sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan floating rate sebesar 10,5% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas kredit jangka panjang serta bunga pinjaman sebesar Rp 96.963 juta.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios, and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, RCTI has complied with the loan agreement.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to US\$ 18,595,142 and US\$ 27,893,180, respectively.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan amount of Rp 315,000 million and Investment of IDC Loan Facility amount of Rp 22,000 million with bears interest rate of 10% per annum.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On June 18, 2013, the Company obtained a long-term loan facility from Bank Jawa Barat dan Banten, which was used to finance development of MNC News Center building amounting to Rp 300,000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate amounting 10.5% annually.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

As of February 14, 2014, the Company has fully paid the long-term loan credit facility and interest amounting to Rp 96,963 million.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Maret/ March 31, 2014			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares				
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.039.727.073	9.364.726.073	67,22%	936.473
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Rosano Barack - komisaris utama/ president commissioner	-	13.165.500	13.165.500	0,09%	1.317
B. Rudjianto Tanoesoedibjo - wakil komisaris utama/vice president commissioner	-	3.834.500	3.834.500	0,03%	383
Hary Tanoesoedibjo - direktur utama/ president director	-	4.334.500	4.334.500	0,03%	433
Jarod Suwahjo - direktur/director	-	3.357.000	3.357.000	0,02%	336
Nana Puspa Dewi - direktur/director	-	2.739.000	2.739.000	0,02%	274
Kanti Mirdiati Imansyah - direktur/director	-	880.500	880.500	0,01%	88
Masyarakat/Public	1.375.000.000	3.162.403.925	4.537.403.925	32,57%	453.740
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	8.230.442.700	13.930.442.700	100,00%	1.393.044
Saham diperoleh kembali (Catatan 22)/ Treasury stocks (Note 22)	-	169.020.300	169.020.300		16.902
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.399.463.000	14.099.463.000		1.409.946

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/ December 31, 2013			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares				
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.039.727.073	9.364.726.073	67,11%	936.473
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Rosano Barack - komisaris utama/ president commissioner	-	13.165.500	13.165.500	0,09%	1.317
B. Rudjianto Tanoesoedibjo - wakil komisaris utama/vice president commissioner	-	3.834.500	3.834.500	0,03%	383
Hary Tanoesoedibjo - direktur utama/ president director	-	4.334.500	4.334.500	0,03%	433
Jarod Suwahjo - direktur/director	-	3.357.000	3.357.000	0,02%	336
Nana Puspa Dewi - direktur/director	-	2.739.000	2.739.000	0,02%	274
Kanti Mirdiati Imansyah - direktur/director	-	880.500	880.500	0,01%	88
Masyarakat/Public	1.375.000.000	3.185.942.725	4.560.942.725	32,69%	456.094
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	8.253.981.500	13.953.981.500	100,00%	1.395.398
Saham diperoleh kembali (Catatan 22)/ Treasury stocks (Note 22)	-	145.481.500	145.481.500		14.548
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.399.463.000	14.099.463.000		1.409.946

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Penambahan modal saham Perusahaan masing-masing sebesar nil dan 143.336.500 saham pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berasal dari pelaksanaan opsi saham oleh karyawan (Catatan 32).

Addition in the Company's capital stock of nil and 143,336,500 shares in March 31, 2014 and December 31, 2013 respectively, resulted from the exercise of employee stock options (Note 32).

Perubahan jumlah saham beredar pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Mutation of issued shares on March 31, 2014 and December 31, 2013 is as follow:

	<u>Lembar/Shares</u>	
Saldo 1 Januari 2013	13.956.126.500	Balance as of January 1, 2013
Pembelian kembali saham	(145.481.500)	Treasury stock
Pelaksanaan opsi saham	<u>143.336.500</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2013	13.953.981.500	Balance as of December 31, 2013
Pembelian kembali saham	<u>(23.538.800)</u>	Treasury stock
Saldo 31 Maret 2014	<u><u>13.930.442.700</u></u>	Balance as of March 31, 2014

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

This account represents additional paid-up capital from:

	<u>Tambahan modal disetor/ Additional Paid-up capital</u>	<u>Biaya emisi saham/ Share issuance cost</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo per 31 Desember 2012	2.611.775	(116.697)	2.495.078	Balance as of December 31, 2012
Penyesuaian PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Catatan 2a)	(344.884)	-	(344.884)	PSAK 38 (Revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control Adjustment (Notes 2a)
Pengeluaran 143.336.500 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	<u>177.820</u>	<u>-</u>	<u>177.820</u>	Issuance of 143,336,500 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	<u><u>2.444.711</u></u>	<u><u>(116.697)</u></u>	<u><u>2.328.014</u></u>	Balance as of March 31, 2014 and December 31, 2013

22. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham
 Perusahaan sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ <i>Percentage to issued shares</i> %	Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 1 Januari 2013	-	-	-	Treasury stock at January 1, 2013
Ditambah: perolehan tahun 2013	<u>145.481.500</u>	1,03%	<u>436.640</u>	Add: Acquisition in 2013
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013	145.481.500	1,03%	436.640	Treasury stock at December 31, 2013
Ditambah: perolehan tahun 2014	<u>23.538.800</u>	0,17%	<u>55.224</u>	Add: Acquisition in 2014
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2014	<u><u>169.020.300</u></u>	1,20%	<u><u>491.864</u></u>	Treasury stock at March 31, 2014

22. TREASURY STOCKS

The Company repurchased its issued and paid-up
 capital as follows:

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih
 entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	
CTPI	365.517	339.891	CTPI
MNCP	11.250	11.673	MNCP
MNCN dan entitas anak	951	1.471	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	<u>6.265</u>	<u>4.682</u>	Others
Jumlah	<u><u>383.983</u></u>	<u><u>357.717</u></u>	Total

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of
 subsidiaries are as follows:

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi)
 bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2014	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2014	
CTPI	25.626	26.965	CTPI
MNCP	(407)	(405)	MNCP
MNCN dan entitas anak	(31)	(21)	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	<u>235</u>	<u>107</u>	Others
Jumlah	<u><u>25.423</u></u>	<u><u>26.646</u></u>	Total

Non-controlling interest in net income (loss) of
 subsidiaries are as follows:

24. PENDAPATAN USAHA

24. REVENUES

	31 Maret/ March 31,		
	2014	2013	
Iklan			Advertisements
Televisi	1.351.521	1.204.490	Television
Media cetak	41.342	35.879	Print
Radio	5.803	7.321	Radio
Subjumlah	1.398.666	1.247.690	Subtotal
Content	21.679	20.050	Content
Lainnya	76.121	98.246	Others
Jumlah	1.496.466	1.365.986	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwisata sebesar Rp 335.846 juta atau 23,34% dan Rp 399.091 juta atau 29,22% dari jumlah pendapatan usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwisata amounting to Rp 335,846 million or 23.34% and Rp 399,091 million or 29.22% of total revenues for three months period ended March 31, 2014 and 2013, respectively.

25. BEBAN LANGSUNG

25. DIRECT COSTS

	31 Maret/ March 31,		
	2014	2013	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	519.348	469.064	Local program
Program asing	128.883	122.400	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	9.645	4.696	Satellite and transponder services
Radio	3.472	3.812	Radio
Lainnya	17.419	17.588	Others
Subjumlah	678.767	617.560	Subtotal
Media Cetak	17.363	28.960	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	25.978	33.583	Depreciation and amortization expense
Jumlah	722.108	680.103	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret / March 31,		
	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	116.102	105.076	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	27.494	24.509	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	15.673	13.726	Depreciation and amortization
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	91.467	66.837	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>250.736</u>	<u>210.148</u>	Total

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

27. OTHER GAINS AND LOSSES

	31 Maret / March 31,		
	2014	2013	
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	7.024	2.987	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	19.513	82.834	Others - net
Jumlah	<u>26.537</u>	<u>85.821</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	31 Maret / March 31,		
	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	35	The Company
Entitas Anak	143.738	112.607	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>143.738</u>	<u>112.642</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(30)	(26)	The Company
Entitas Anak	(3.846)	(2.514)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(3.876)</u>	<u>(2.540)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>139.862</u>	<u>110.102</u>	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Maret / March 31,		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	554.567	559.816	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(516.259)	(450.375)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	38.308	109.441	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer	120	330	Temporary differences
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(38.307)	(109.631)	Nontaxable items
Laba fiskal Perusahaan	121	140	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Maret/	31 Desember/	
	March 31,	December 31,	
	2014	2013	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.708	2.708	Provision for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	905	855	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	2.026	1.976	Property and equipment
Jumlah	5.639	5.539	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	39.755	37.245	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	5.732	4.828	Allowance for impairment losses
Akumulasi rugi fiskal	2.846	1.942	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	(11.809)	(12.813)	Property and equipment
Persediaan	1.141	237	Inventories
Lain-lain	1.798	894	Others
Jumlah	39.463	32.333	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	45.102	37.872	Deferred tax assets - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tetap	(1.032)	-	Property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1.032)	-	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	554.567	559.816	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	138.642	139.954	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	3.204	(29.788)	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(1.984)	(64)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Beban pajak - bersih	139.862	110.102	Tax expense - net

29. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba

	2014	2013
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	389.282	423.068

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Saldo awal tahun	13.953.981.500	13.956.126.500
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	-	87.184.019
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(159.306.970)	(35.559.034)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	13.794.674.530	14.007.751.485
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	55.666.359	43.145.514
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian	13.850.340.889	14.050.896.999

29. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 137 tanggal 29 April 2013 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk

30. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

- a. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 137 dated April 29, 2013 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012

tahun buku 2012 sebesar Rp 55 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 25 September 2013, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 772.736 juta.

- b. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Keputusan Direksi No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 tanggal 27 November 2013 menyetujui adanya pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 25 per saham.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp 342.987 juta pada tanggal 15 Januari 2014.

31. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Imbalan Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

amounting to Rp 55 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On September 25, 2013, dividends paid by the Company amounted to Rp 772,736 million.

- b. Based on Board of Commissioner Decision No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 dated December 2, 2013 and Board of Director Decision No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 dated November 27, 2013, distribution of interim cash dividends was approved for 2013 amounting to Rp 25 per share.

The Company has been paid the interim dividends amounted to Rp 342,987 million on January 15, 2014.

31. EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Defined Benefits Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,70% - 8,96%	8,70% - 8,96%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,25% - 10,00%	6,25% - 10,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/and TM III	CSO 1980 dan/and TM III	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	149.237	153.206	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(5.615)	(13.473)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	14.379	13.811	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>158.001</u>	<u>153.544</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	153.206	155.313	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	13.319	20.419	Current service cost
Biaya bunga	7.118	9.092	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(20.688)	(26.815)	Gain losses
Pembayaran manfaat	(5.687)	(6.067)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	1.369	749	Past service cost
Penyesuaian segera mendatang baru dengan jasa lalu	600	515	Immediate adjustment for new entrants with past service
Saldo akhir	<u>149.237</u>	<u>153.206</u>	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember/December 31,				
		2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	149.237	153.206	155.313	134.102	84.432	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	(623)	(1.623)	(814)	5.746	8.538	Adjustments on plan liabilities

32. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk

32. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the

melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II, III, IV dan V adalah sebesar harga rata – rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut – turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 tanggal 25 Mei 2012, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VI dengan opsi saham sebanyak 207.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.900.

Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

The exercise price of the EMSOP for plan I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for plan II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Under Circular EMSOP Committee No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 dated May 25 2012, EMSOP Committee decided to implement EMSOP for plan VI with stock option of as much as 207,000,000 shares with an exercise price of Rp 1,900.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ <i>Number of rights</i>	Rata-rata tertimbang harga eksekusi/ Weighted average exercise price	
Opsi beredar 31 Desember 2012	110.000.000	735	Outstanding options at December 31, 2012
Opsi diterbitkan selama tahun 2013	207.700.000	1.900	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(143.336.500)	1.148	Options exercised in 2013
Opsi kadaluarsa selama tahun 2013	<u>(13.814.500)</u>	1.900	Options expired in 2013
Opsi beredar 31 Desember 2013	<u><u>160.549.000</u></u>	1.753	Outstanding options at December 31, 2013

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 32.707 juta dan Rp 24,769 juta.

As os March 31, 2014 and December 31, 2013, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 32,707 million and Rp 24,769 million.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap IV dan V ini dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan IV and V EMSOP option calculation is done by PT Milliman Indonesia, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/ <i>years</i>	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VI dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan VI EMSOP option calculation is done by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Perkiraan imbal hasil dividen	1,5% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected Dividend Yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	1,3% perhari/ <i>per day</i>	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,8% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/ <i>years</i>	Option period
Tingkat kegagalan	3,5%	Forfeiture rate

33. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama Tbk.) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP) (d/h PT Bhakti Capital Indonesia Tbk), PT. MNC Asset Management (MNCAM) (d/h PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas), PT MNC Life Assurance, PT Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping dan PT. GLD Property merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MNCSV adalah PT. Nusantara Vision.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
MNCSV	23.968	161.334	17.029	166.040
MNC Tencent	9.771	154.034	-	135.119
Nusantara Vision	1.109	19.920	6.782	31.421
MNC Life Assurance	219	131	-	428
PT MNC GS Homeshopping	20	1.274	-	1.921
PT Linktone Indonesia	20	1.882	-	1.856
Lainnya/Others	18.448	32.697	252	27.241
Jumlah/Total	53.555	371.272	24.063	364.026
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	3,58%		1,76%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		3,69%		3,79%

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti Investama Tbk.) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP) (formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk), PT. MNC Asset Management (MNCAM) (formerly PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (formerly Bhakti Securitas), PT. MNC Life Assurance, PT. Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping and PT. GLD Property are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.
- PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- Related parties which are controlled by key management personnel of MNCSV are PT. Nusantara Vision.

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance).
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah piutang dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2014
MNCSV	40
Lainnya	8.148
Jumlah	<u>8.188</u>
Persentase terhadap total aset	<u>0,08%</u>

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance).
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Accounts receivable from related parties

	31 Desember/ December 31, 2013
MNCSV	40
Others	1.235
Total	<u>1.275</u>
Persentase terhadap total aset	<u>0,01%</u>

Utang pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2014
Infokom	813
Lainnya	1.152
Jumlah	<u>1.965</u>
Persentase terhadap total liabilitas	<u>0,10%</u>

Accounts payable to related parties

	31 Desember/ December 31, 2013
Infokom	813
Others	1.191
Total	<u>2.004</u>
Persentase terhadap total liabilitas	<u>0,10%</u>

c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 7, 8, 16 dan 18.

c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 7, 8, 16 and 18.

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating divisions, which are television, radio, print media and advertising agency.

The following are segment information based on the operating divisions:

35. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, Grup juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Februari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, the Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and until the next few years and subject to extension. In addition to such Program, the Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and until the next few years and subject to extension.

2) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of the Company.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into agreement with Cooperation agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC act as guarantor. The Group agree to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

- 3) Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013. Perjanjian Antara Perusahaan dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasinya.
- 4) Pada 25 Oktober 2013, Perusahaan bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun afiliasinya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersial terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (*free to air*), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya). Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.
- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
- 1) **Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**
- RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).
- RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi serta beban operasional stasiun transmisi tersebut.
- 2) **Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**
- RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.
- RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.
- 3) On March 18, 2013, the Company entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013. The agreement between the Company and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.
- 4) On October 25, 2013, the Company acted for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches, RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (*free to air*) and the right of commercial advertising/sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay a certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.
- b. RCTI entered into agreements with the following parties:
- 1) **Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)**
- RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.
- The Company and SCTV collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations which were established, equipments by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.
- 2) **Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)**
- RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.
- RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, dengan jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas broadcasting Licensed Pictures dan broadcasting original theatrical Version (Titanic) or edited version. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") untuk lisensi atas First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011.

6) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2015" ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013, which extended the lease period to 3 (three) years starting from July 1, 2013.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") for license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011.

6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, will cooperate on staging and the Final Show and any other Miss World 2015 event in Bali and other location in Indonesia.

7) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the

<p>masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2014 sampai 2016.</p>	<p>respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2014 to 2016.</p>
<p>8) RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di wilayah Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau.</p>	<p>8) RCTI is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island.</p>
<p>c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:</p>	<p>c. GIB entered into various agreements as follows:</p>
<p>1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).</p>	<p>1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).</p>
<p>Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan Non Preemptible Unprotected Basis. Pada 24 Pebruari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013.</p>	<p>On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013.</p>
<p>2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)</p>	<p>2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)</p>
<p>Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.</p>	<p>On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.</p>
<p>3) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).</p>	<p>3) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).</p>
<p>Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun</p>	<p>In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station. As compensation, GIB will pay the development and</p>

transmisi. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

4) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

4) Cooperation agreement with Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV Digital di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.

GIB is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Central Java, East Java and South Kalimantan.

36. KONTINJENSI

36. CONTINGENCIES

a. Gugatan Perdata oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

a. Civil Claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak Perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan.

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (Company's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the Company in 2006.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High

memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,
- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Dengan demikian, Perusahaan tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,
- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;
- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, the Company is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against the Company and will not change the Company's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, the Company remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

- b. **Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama (“Berkah”) kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)**

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai “Para Termohon”] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan administrasi, sehingga untuk jadwal sidang pertama belum ditentukan oleh pihak BANI. Dalam Perkara ini, Perusahaan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas perkara ini oleh BANI tidak mengikat Perusahaan.

- c. **Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.**

Pada perkara ini, Ang Choon Beng (“Pemohon”), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd (“Innoform”) mengajukan gugatan di SIAC terhadap pemegang saham Innoform lainnya (“Linktone dkk”).

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Februari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option*.

Put Option dilakukan oleh Penggugat pada tanggal 18 September 2011 (*Initial Put Option*) dan tanggal 18 September 2012 (*Further Put Option*). Linktone dkk menolak untuk melaksanakan kedua *put option* tersebut, atas dasar pelanggaran oleh penggugat terhadap *warranties* dan *representations*, sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Februari 2010. Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memenangkan Pemohon.

- d. **Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).**

Pada perkara ini Abdul Malik Jan (“Penggugat”) mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk Perusahaan,

- b. **Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama (“Berkah”) against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)**

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a “The Respondent”] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

As of the issuance of this consolidated financial statements, the case is still in the process of examination of administration; therefore, the schedule for first hearing has not been set by BANI. The Company is not included as a party in this case, therefore, legally any decision of BANI on this case, will not bind the Company.

- c. **SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.**

In this case, Ang Choon Beng (the “Claimant”), as one of Innoform Media Pte Ltd’s (“Innoform”) shareholders filed its claim at SIAC, against the other shareholders of Innoform (“Linktone et al”).

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform’s share of two put options.

Put options were exercised by Claimant on September 18, 2011 (Initial Put Option) and on September 18, 2012 (Further Put Option), both of which were rejected by the Linktone et al., on grounds of breaches of warranties and representations, as stipulate in the sale and purchase agreement, dated February 24, 2010. On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case, in favour of the Claimant.

- d. **Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).**

In this case, Abdul Malik Jan (the “Plaintiff”) filed its claim against 41 Defendants, including the Company, Board of Directors

Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di Perusahaan pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan ("Penawaran Umum Perusahaan"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum Perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas Perusahaan telah diumumkan pada saat Penawaran Umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam

and Board of Commissioners serving in the Company during the initial public offer of the Company shares ("the Company Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the the Company Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the the Company Public Offer process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the the Company Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the Company Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has passed a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of the Company et al., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, the Company et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

The Company is confident that the Company has a strong legal basis, that the Company did not violate any applicable capital market regulation, including the the Company shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between the CTPI shareholders. The Company Prospectus Summary, by the time of the Company Public Offer, has been published and also published in the Company

paparan publik atau *public expose* Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif Penawaran Umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

public expose, which is the Company's obligation in the framework of the Company Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the Company Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to the Company shares in CTPI.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah Channel 80 Indovision (RCTI) dan Channel 81 Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp 988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi DKI dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup, selain MIMEL mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,117,934,000 for material loss and Rp 999,888,888,000 for immaterial loss.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the case is still under examination at the Jakarta High Court and no decision whatsoever against it.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group, except for MIMEL had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

		31 Maret/ March 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	4.639.337	52.907	10.553.564	128.637	Cash and cash equivalents
	Lainnya/					
Investasi jangka pendek	USD	970.800	11.071	2.433.400	29.661	Short-term investments
Piutang usaha	USD	12.451.333	141.995	189.159	1.711	Trade accounts receivable
	Lainnya/					
Piutang lain-lain	USD	37.546	428	37.546	458	Other accounts receivable
	Lainnya/ Others		123		112	
Jumlah aset			206.524		160.579	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	8.465.100	96.536	8.260.578	100.688	Trade accounts payable
	SGD	-	-	1.822	18	
	EUR	1.248.865	19.575	1.643.356	27.197	
	GBP	102.185	1.937	71.993	1.447	
Biaya masih harus dibayar	USD	936.952	10.685	1.084.937	13.224	Accrued expenses
Utang lain-lain	USD	526.657	6.006	492.722	6.006	Other accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	SGD	1.216	11	900	11	Loan to related parties
	EUR	1.850	29	1.700	29	
Utang bank jangka panjang	USD	18.595.142	212.059	27.893.180	339.990	Long term loan
Jumlah liabilitas			346.838		488.610	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(140.314)		(328.031)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
GBP 1	18.956	20.097	1 GBP
Euro 1	15.674	16.821	1 Euro
US\$ 1	11.404	12.189	1 US\$
S\$ 1	9.050	9.628	1 S\$

38. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

38. NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014	2013	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions to property and equipment through:
Utang pembelian aset tetap	13.934	11.015	Liabilities for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	3.326	3.811	Advance for purchase of property and equipment

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at March 31, 2014 and March 31, 2013 are as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

31 Maret/ March 31, 2014						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for -sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	709.433	-	-	-	709.433	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	133.848	993.253	-	-	1.127.101	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	2.945.942	-	-	-	2.945.942	Trade and other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	8.188	-	-	-	8.188	Accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	594.912	-	594.912	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	75.979	75.979	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	709.756	709.756	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	205.685	205.685	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	13.934	13.934	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	1.965	1.965	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	308.404	308.404	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	891	891	Other long-term liabilities
Jumlah	<u>3.797.411</u>	<u>993.253</u>	<u>594.912</u>	<u>1.316.614</u>	<u>6.702.190</u>	Total
31 Desember/December 31, 2013						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for -sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	574.761	-	-	-	574.761	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	133.848	1.297.731	-	-	1.431.579	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.061.528	-	-	-	3.061.528	Trade and other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	1.275	-	-	-	1.275	Accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	594.912	-	594.912	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	76.043	76.043	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	796.017	796.017	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	152.826	152.826	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	22.259	22.259	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	2.004	2.004	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	436.335	436.335	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	2.332	2.332	Other long-term liabilities
Jumlah	<u>3.771.412</u>	<u>1.297.731</u>	<u>594.912</u>	<u>1.487.816</u>	<u>7.151.871</u>	Total

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
MODAL DAN RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK
AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going

memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola pasar, risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Dewan Direksi telah menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagai dirangkum dibawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya

concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management on March 31, 2014 and December 31, 2013.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure financing at a reasonable cost.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to market risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within the defined guidelines that are approved by the management.

The Board of Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

The challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its

untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

technology, human resources competencies and business process.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran tidak berdampak signifikan bagi Grup untuk 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami keuntungan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 7.024 juta dan Rp 9.895 juta pada 31 Maret 2014 dan 2013.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bias dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact on the Group on March 31, 2014 and December 31, 2013. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange gain of Rp 7,024 million and Rp 9,895 million in March 31, 2014 and 2013, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) dibawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "Hold" status.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment

berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya mismatch antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets FVTPL in form of managed funds and other financial assets AFS in form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%							
31 Maret 2014								March 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-		75.132	-	-	-	75.132	Related parties
Pihak ketiga	-		504.542	-	-	-	504.542	Third parties
Biaya masih harus dibayar		205.685	-	-	-	-	205.685	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-		4.410	-	-	-	4.410	Related parties
Pihak ketiga	-		125.672	-	-	-	125.672	Third parties
Utang pihak berelasi	-		-	-	1.965	-	1.965	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya	-		-	-	891	-	891	Other long-term liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang Bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.8%	-	56.212	158.672	-	-	214.884	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.5% - 13.5%	-	-	76.384	-	-	76.384	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-	96.345	96.345	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	6.622	7.312	-	13.934	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		205.685	765.968	241.678	10.168	96.345	1.319.844	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%							
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-		43.903	-	-	-	43.903	Related parties
Pihak ketiga	-		587.106	-	-	-	587.106	Third parties
Biaya masih harus dibayar		152.826	-	-	-	-	152.826	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-		6.401	-	-	-	6.401	Related parties
Pihak ketiga	-		158.607	-	-	-	158.607	Third parties
Utang pihak berelasi	-		-	-	2.004	-	2.004	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya	-		-	-	2.332	-	2.332	Other long-term liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang Bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.8%	-	120.178	222.638	-	-	342.816	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.5% - 13.5%	-	-	76.448	-	-	76.448	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-	96.767	96.767	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	11.269	12.748	-	24.017	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		152.826	916.195	310.355	17.084	96.767	1.493.227	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change

berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar (ungkapkan item kuotasi termasuk listed notes).
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices (disclose quoted items, example: includes listed notes).
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
 - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
 - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
 - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Maret/ March 31, 2014					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL	777.125	-	216.128	993.253	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instruments
Jumlah	<u>1.372.037</u>	<u>-</u>	<u>216.128</u>	<u>1.588.165</u>	Total
31 Desember/ December 31, 2013					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL	1.081.603	-	216.128	1.297.731	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instruments
Jumlah	<u>1.676.515</u>	<u>-</u>	<u>216.128</u>	<u>1.892.643</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2014.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 28, 2014.